

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara alamiah, manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat. Pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunatullah”.¹

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik aspek rohaniah dan jasmaniah, juga berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses kearah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhannya.

Pendidikan di tegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1, ayat 1, dijelaskan bahwasanya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hal. 12.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”²

Dilanjutkan pada pasal 1 ayat 2 yang menegaskan bahwa :
 “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai luhur agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan kontekstualitas perubahan zaman”

Di sini pendidikan, khususnya pendidikan agama dan keagamaan mendapat perhatian yang serius. Bagi bangsa Indonesia, agama adalah inspirasi dan jalan lurus kehidupan yang mengajarkan nilai-nilai luhur untuk mencapai kesuksesan hidup bukan duniawi saja tetapi juga dalam urusan ukhrawi. Firman Allah dalam al-Qur’an surah at-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا

رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. at-Taubah : 122).³

² Redaksi Sinar Grafika, *UU SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hal. 2.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), hal. 164.

Dalam ayat tersebut memberi isyarat tentang kewajiban memperdalam ilmu agama. Yaitu seorang muslim perlu memperdalam ilmu agama dan mengajarkannya kepada orang lain berdasarkan kadar yang diperkirakan dapat memberikan kemaslahatan bagi mereka sehingga tidak memberikan mereka tidak mengetahui hukum-hukum agama yang ada pada umumnya harus diketahui oleh orang-orang yang beriman. Hal ini disebabkan banyaknya orang yang pintar dalam urusan duniawi namun mereka lalai dalam urusan akhirat.

Dalam konteks kehidupan duniawi ranah interaksi sosial, peran agama sangat penting, krusial dan konstruktif untuk mewujudkan cita-cita dan citra ideal kehidupan yang lebih bermakna, bermartabat, tertata, damai dan harmonis. Untuk itu, generasi muda sebagai peserta didik, perlu dan harus dibekali agama, dengan penekanan utama pada perpaduan transmisi pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai luhurnya dalam proses pendidikan dan dinamika kehidupan keseharian. Pendidikan agama, idealnya harus diberikan pada anak-anak sejak usia dini, dan di control via institusi primer; keluarga, masyarakat, atau sekolah/madrasah. Pendidikan agama ini, secara virtual dan khusus, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan sosial-relegius peserta didik, dan untuk pembentukan karakter, dan kepribadian, agar mereka menjadi sosok insan kamil, mumpuni, unggul, yang berkarakter kuat, beriman teguh, dan bertakwa

pada Tuhan Yang Maha Esa, serta bermartabat dan berakhlak mulia, baik di level individual, komunal, sosial atau public, berbangsa dan bernegara.⁴

Melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif) dan pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah afektif) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam ranah psikomotorik) sehingga berwujud kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.⁵ Semua hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pendidikan di sekolah ataupun diluar sekolah mencakup semua usaha pengembangan atau peningkatan prestasi belajar siswa dari segi kognitif. Aspek ini dapat di lihat dari hasil belajar dan juga dikembangkan di dalam lembaga pendidikan yang di kenal dengan system pendidikan nasional, dimana system pendidikan nasional dikenal dengan pendidikan formal dan non formal. Sedangkan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Untuk memperoleh dukungan demi tercapainya perubahan di lingkungan sekolah, tidak cukup dengan dukungan kepala sekolah, tetapi badan-badan pemerintah, organisasi guru, orang tua dan kelompok

⁴ Badan Litbag dan Diklat Puslitbag Pendidikan Agama dan Keagamaan, *Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah*, (Jakarta:Kementrian Agama RI, 2015), hal. 2-3.

⁵ Imam Tholkhah, *Mereka Bicara Pendidikan Islam, (Sebuah Bunga Rumpai)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 11.

masyarakat juga harus memberikan dukungan.⁶ Jadi, orang tua dan kelompok masyarakat merupakan lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Begitu pula lembaga lain seperti Madrasah Diniyah, Pengajian dan sebagainya mempunyai andil dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini penulis condong kepada pendidikan Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah merupakan bagian dari masyarakat, yang mana pengaruhnya terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa sangat kuat dan berpengaruh kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan dimana sekolah berada, merupakan masyarakat yang kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkat masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Karena sekolah berada di tengah-tengah masyarakat maka harus berhubungan baik dengan masyarakat disekitarnya.⁷ Hal ini dapat menciptakan kerjasama yang baik sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Namun, pada zaman sekarang ini, banyak siswa yang berhenti sekolah madrasah diniyah ketika sudah sampai di sekolah menengah pertama, begitu juga dengan kurangnya dorongan dari orang tua untuk anaknya agar tetap melanjutkan madrasah diniyah sampai selesai.

⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 345.

⁷ *Ibid.*, hal. 331.

Sebagian orang tua juga berpendapat bahwasanya cukup untuk menyekolahkan anak mereka dalam lembaga sekolah formal saja, tanpa menyekolahkan mereka di Madrasah Diniyah. Padahal pendidikan madrasah diniyah dapat menunjang proses pendidikan agama secara dasar peserta didik. Hal ini bisa diketahui bahwa banyak peserta didik yang melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya yang berbasis agama, mereka sangat minim pengetahuan agama. Disamping itu pendidikan agama bukan hanya di dapatkan di sekolahan formal saja namun juga di sekolahan informal, lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan di madrasah diniyah sudah sepantasnya menjadi hal yang diutamakan. Kita tidak boleh meniadakan pendidikan madrasah diniyah tersebut. Pendidikan ini merupakan hal yang sangat penting, diharapkan dapat memberi keseimbangan dalam kehidupan anak didik, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. Dalam Al-Qur'an dijelaskan QS. An-Nahl ayat 44 :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “....Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.(QS. An-Nahl ayat 44)

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan corak Islam pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang

bersangkutan. Sehingga dapat memberikan materi/pengalaman yang berisi ajaran agama Islam.

Dalam hal ini, dengan adanya Madrasah Diniyah akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran agama khususnya, aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif) dan sebagai sarana transformasi norma serta moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah afektif) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam ranah psikomotorik) yang semua itu dapat diketahui melalui hasil belajar.

Di sekolah formal khususnya di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. Peserta didik yang mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah diharapkan memiliki hasil belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akhidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam) Hal ini dikarenakan Madrasah Diniyah memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Sehingga peserta didik lebih mudah dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

Bertitik tolak pada pemikiran tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun 2018-2019"

Peneliti mengambil lokasi Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri karena Madrasah Tsanawiyah ini terletak

sangat strategis berada di lingkungan masyarakat yang dimana dalam masyarakat tersebut ada beberapa Madrasah Diniyah. Dan Madrasah Diniyah tersebut sudah mulai berkurang siswanya yang berusia pada tingkat sekolah pertama. Hal tersebut diketahui setelah peneliti melakukan pengamatan sebelum peneliti melakukan penelitian di MTs tersebut. Sehingga peneliti menjadikannya tempat penelitian di Mts. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah tersebut terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini diidentifikasi menjadi dua permasalahan yaitu tentang pendidikan Madrasah Diniyah dan hasil belajar siswa :

- a. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akhidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam) siswa yang belajar di Madrasah Diniyah.
- b. Pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar siswa.
- c. Ada tidaknya hubungan antara pendidikan Madrasah Diniyah dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akhidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam).

- d. Seberapa besar pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akhidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam).

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

a. Pendidikan Madrasah Diniyah

Pendidikan Madrasah Diniyah yang diikuti oleh siswa kelas VII, VIII, IX yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri tahun ajaran 2018/2019.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dibatasi oleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Fiqh, Akhidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam) dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri tahun ajaran 2018/2019 kelas VII, VIII, IX yang ditunjukkan dengan daftar hasil nilai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar dalam ranah kognitif di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri tahun 2018/2019?

2. Adakah pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar dalam ranah efektif di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri tahun 2018/2019?
3. Adakah pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar dalam ranah psikomotor di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri tahun 2018/2019?
4. Adakah pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri tahun 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar dalam ranah kognitif di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar dalam ranah efektif di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri tahun 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar dalam ranah psikomotor di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri tahun 2018/2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri tahun 2018/2019.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi informasi tentang pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Thalabah Ngadiluwih

Kediri tahun pelajaran 2018/2019. Dari informasi tersebut kiranya dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat sumbangsih bagi perkembangan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Akhidah Akhlak di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri tahun 2018/2019 secara umum, dapat memperkaya keilmuan khususnya dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, apabila ternyata terdapat hubungan antara pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini berarti pendidikan Madrasah Diniyah mampu menunjang dan memiliki pengaruh positif dalam proses pembelajaran yaitu hasil belajar siswa dalam hal ini mata pelajaran Akhidah Akhlak. selain itu, masyarakat juga memiliki peran dalam mendidik anak-anak diluar lingkungan sekolah. Sehingga terciptalah hubungan baik sekolah dengan masyarakat dan melahirkan peserta didik yang memiliki kualitas imtaq yang baik. Sehingga nantinya diharapkan peserta didik dapat terjun ke masyarakat dengan baik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dipahami, jawaban ini dapat benar atau salah tergantung pembuktian nanti

dilapangan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sutrisno Hadi menyatakan bahwa “hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya”.⁸

Dengan demikian hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya melalui penelitian secara ilmiah. Maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis :

Ha = bahwa “Pendidikan Madrasah Diniyah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Tahun 2018/2019”.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Agar terdapat persamaan persepsi terhadap maksud judul penelitian ini, yaitu “Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs. Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2018/2019”, maka perlu kiranya peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan

⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 210.

formal umum dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tetapi lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia pendidikan dasar dan menengah yang berminat, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.⁹

Madrasah Diniyah sebagai upaya pendidikan Islam pada umumnya dikelola oleh lembaga pendidikan Islam, atau oleh pengurus masjid, atau masyarakat dengan waktu yang terbatas, yakni kurang lebih 18 jam dalam seminggu. Madrasah Diniyah berbeda dengan madrasah biasa, karena Madrasah Diniyah khusus mempelajari mata pelajaran agama Islam (Imtaq) dan tidak mempelajari mata pelajaran umum (Iptek). Adanya Madrasah Diniyah ini dimaksudkan untuk menyempurnakan pencapaian pendidikan agama pada sekolah umum terutama dalam pelatihan dan praktik ibadah dan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁰

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

⁹ Kemenag RI, *Pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, (Jakarta: Kemenag, 2014), hal. 7.

¹⁰ Mukhtar Samad, *Integrasi Pembelajaran Bidang Studi IPTEK dan Al-Islam*, (Yogyakarta: SunriseArt, 2016), hal. 24.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3.

Dimana bidang kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.¹² Bidang afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.¹³ Dan bidang psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pendidikan Madrasah Diniyah terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Raudlatut Thalabah tahun 2018/2019”. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data tentang pendidikan madrasah diniyah siswa melalui hasil angket yang dibagikan kepada siswa. Sedangkan hasil belajar siswa diambil dari data nilai. Data nilai dari mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam (Al-Qur’an Hadis, Fiqh, Akhidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam) yang di ambil dari rata-rata nilai tersebut.

Kemudian dari kedua variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui tentang pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur’an Hadis, Fiqh, Akhidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam).

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 227), hal. 50.

¹³ *Ibid.*, hal.54.

H. Sistematika Pembahasan

- BAB I** : merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, kajian teori tentang madrasah diniyah, hasil belajar siswa serta kajian teori tentang pengaruh pendidikan madrasah diniyah terhadap hasil belajar siswa.
- BAB III** : bab ini menjelaskan bagian tentang rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : dalam bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis
- BAB V** : merupakan penjelasan tentang pembahasan, yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : bab ini berisi penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan dalam skripsi.